



Article info : Received: Mei 2026 ; Revised : Juni 2026 ; Accepted: Juli 2026

Literasi Keuangan Bagi Pelajar Dalam Mengelola Keuangan

Adzra Zerlindah Cahyadi¹; Aditya Suwansyah²; Hilmiya Hazimah³; Fahmi Susanti

¹⁻⁴Universitas Pamulang, Email : adzracahyadi7@gmail.com¹; adityasuwansyah@gmail.com²; hazimahhilmiya64@gmail.com³; dosen02024@unpam.ac.id⁴

Abstrak. . Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajar tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan sebagai dasar dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab interaktif. Materi yang disampaikan mencakup dua topik utama, yaitu perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan sejak dini, termasuk pengenalan konsep dana darurat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyadari pentingnya menabung secara disiplin, serta memahami konsep dana darurat sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelajar dapat mengembangkan perilaku keuangan yang positif, hemat, dan mandiri sejak usia dini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Kebutuhan; Keinginan

Abstract. The activity aimed to improve students' understanding of the difference between needs and wants as a basis for managing their finances wisely and responsibly. The methods used included material delivery, group discussions, and an interactive question-and-answer session. The material covered two main topics: the difference between needs and wants, and the importance of saving and early financial management, including an introduction to the concept of emergency funds. The results of the activity showed that participants were able to understand and differentiate between needs and wants, recognize the importance of disciplined saving, and understand the concept of emergency funds as part of responsible financial management. Through this activity, it is hoped that students will develop positive, frugal, and independent financial behaviors from an early age.

Keywords: Financial literacy; Needs and Wants

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase perkembangan di mana peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ditunjukkan. Selama periode ini, orang mengalami transformasi yang sangat kompleks yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial (Rolita C. Purba et al., 2025). Dengan waktu, remaja mulai belajar membuat keputusan secara mandiri, termasuk mengelola keuangan mereka sendiri. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting bagi kelompok usia ini karena literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konseptual tetapi juga

keterampilan praktis untuk mengelola sumber daya keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani berkonsentrasi pada pembinaan keagamaan, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi siswa. Selain pendidikan agama, siswa harus diajarkan keterampilan hidup yang bermanfaat yang dapat mereka gunakan di masa depan, seperti pengetahuan tentang keuangan. Hasil observasi awal tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian peserta masih belum memahami secara optimal perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya pemahaman tentang apa yang dibutuhkan orang dan apa yang mereka inginkan dapat berdampak pada pembentukan kebiasaan konsumtif yang berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan peserta untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab pada masa yang akan datang jika dibiarkan. Akibatnya, perlu ada pendidikan yang memberi tahu orang tentang pentingnya menentukan prioritas kebutuhan, membiasakan diri untuk menabung, dan memahami konsep dana darurat sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang sehat.

Tim pengabdian melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berusaha meningkatkan pengetahuan pelajar tentang jenis kebutuhan dan keinginan, yang merupakan dasar untuk mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Diharapkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membantu peserta mengembangkan kebiasaan positif yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program edukasi ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman pelajar mengenai konsep dasar literasi keuangan, khususnya dalam membedakan kebutuhan dan keinginan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1). Bagaimana tingkat pemahaman pelajar mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan sebelum dilaksanakannya kegiatan edukasi? (2) Bagaimana pelaksanaan edukasi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan dapat membantu meningkatkan pemahaman pelajar dalam mengelola keuangan? (3). Bagaimana pengaruh kegiatan edukasi terhadap kemampuan pelajar dalam menentukan prioritas penggunaan uang secara bijak dan bertanggung jawab?

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tujuh tahapan yang terstruktur dan berkesinambungan, sebagai berikut:

Survei awal dilakukan oleh tim humas di lokasi yayasan untuk mengetahui kondisi lingkungan, demografi sasaran, dan kebutuhan untuk program yang akan dilaksanakan. Hasil survei ini digunakan sebagai dasar untuk membuat materi dan merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di yayasan.

Tim pelaksana melakukan kunjungan tambahan ke yayasan untuk menyelesaikan berkas administrasi yang diperlukan dan berkolaborasi tentang rencana dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar, tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua orang yang terlibat sudah siap.

Pada hari pelaksanaan, materi edukatif tentang literasi keuangan berjudul "Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan: Kunci Sukses Menabung" diberikan. Tujuan materi ini adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mengelola keuangan secara bijak dengan membedakan kebutuhan dan keinginan. Untuk membuat materi mudah dipahami oleh peserta, pendekatan interaktif digunakan untuk menyampaikan materi.

Sesi kuis sederhana dilakukan setelah materi disampaikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur seberapa baik peserta memahami materi literasi keuangan dan juga untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Tim pelaksana memberikan hadiah kepada anak-anak yang berhasil menjawab kuis untuk menghargai partisipasi dan keberanian mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi peserta untuk belajar, rasa percaya diri mereka, dan antusiasme mereka untuk mengikuti kegiatan pendidikan.

Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi bersama, di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk berbagi pesan dan pikiran mereka tentang apa yang mereka lakukan selama kegiatan. Selain itu, dilakukan dokumentasi dan pembuatan konten kegiatan untuk publikasi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kebersamaan antara peserta dan tim pelaksana. Refleksi ini berfungsi sebagai umpan balik kualitatif yang menggambarkan pengalaman dan pembelajaran peserta selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi dilakukan secara internal oleh tim pelaksanaan PKM. Ini mencakup penilaian pencapaian tujuan, efektivitas metode yang digunakan, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan, dan saran untuk perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN DISKUSI

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu sejak usia dini. Kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan secara tepat akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang bijaksana terkait penggunaan uang, perencanaan masa depan, serta pengendalian perilaku konsumtif. Menurut Lusardi dan Mitchell (2017), literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan finansial.

Pendidikan literasi keuangan adalah pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang mengelola keuangan pribadi dan memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan; literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan menghitung pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga memahami nilai uang, perencanaan keuangan, pengendalian diri dalam berbelanja, dan kemampuan untuk menabung dan berinvestasi (Purba et al., 2025). Akibatnya, literasi keuangan adalah keterampilan hidup yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Kotler dan Armstrong (2020) membuat perbedaan penting antara kebutuhan dan keinginan. Keadaan di mana manusia merasa kekurangan, seperti kebutuhan fisik dasar seperti makanan, pakaian, kehangatan, dan keamanan, disebut kebutuhan. Keinginan, di sisi lain, dipengaruhi oleh budaya dan kepribadian individu, sehingga bersifat universal dan mendasar bagi kelangsungan hidup manusia. Sebaliknya, keinginan bersifat subjektif dan dapat berbeda dari orang ke orang tergantung pada latar belakang budaya dan kepribadian masing-masing.

Sejak usia dini, pemahaman tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sangat penting untuk ditanamkan. Karena anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung menggunakan uang saku mereka untuk membeli sesuatu yang mereka sukai tanpa berpikir panjang, sulit bagi mereka untuk mengontrol bagaimana mereka membelanjakan uang mereka. Ini menunjukkan bahwa anak-anak belum mampu membedakan antara yang dibutuhkan dan yang diinginkan (Rahmah et al., 2025). Jika anak-anak tidak dididik untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan mereka, mereka akan menjadi konsumtif dan sulit untuk mengatur keuangan.

Kemampuan pengendalian diri sangat penting dalam pengelolaan keuangan jika kita tahu apa yang kita butuhkan dan inginkan. Mardiana dan Rochmawati (2020) mengatakan bahwa cara anak-anak menabung menunjukkan bagaimana mereka menggunakan dan mengelola uang mereka dengan menyisihkan sebagian untuk ditabung. Mischel (2014) menggambarkan pengendalian diri sebagai kemampuan untuk mempertahankan kepuasan dan mengontrol perilaku untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Pengelolaan keuangan yang cerdas sejak usia dini sangat penting untuk membangun generasi muda yang memiliki kesadaran keuangan (Subagiyo et al., 2024). Menabung adalah bagian penting dari pengelolaan keuangan; anak-anak belajar menggunakan dan mengelola uang mereka dengan menyisihkan sebagian untuk ditabung. Literasi keuangan yang baik bagi anak-anak mencakup pemahaman tentang uang dan pemahaman tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta cara mengelola uang dengan baik supaya mereka dapat mengatur pengeluaran mereka sendiri (Jamilah et al., 2024). Oleh karena itu, membuat keputusan keuangan yang tepat, terencana, dan sesuai dengan prioritas yang benar adalah bagian dari pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Terbukti bahwa berbagai metode interaktif membantu anak-anak mempelajari cara menghemat uang. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih memahami konsep dasar keuangan ketika materi disampaikan melalui aktivitas interaktif seperti permainan, simulasi transaksi sederhana, dan percakapan yang menenangkan. Anak-anak belajar mengatur uang sendiri melalui pengalaman menabung, yang mengajarkan mereka untuk memprioritaskan tujuan yang lebih besar daripada memenuhi kepuasan sesaat. Pengalaman menabung juga membantu anak-anak menjadi lebih sadar keuangan, yang akan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik tentang uang di masa depan (Talli et al., 2023). Namun, perlu diperhatikan bahwa intervensi sesaat tidak cukup untuk mengubah kebiasaan pengelolaan keuangan. Perubahan ini memerlukan latihan dan proses yang berlangsung lama (Baumeister, Vohs, & Tice, 2007).

Hasil dari program pendidikan literasi keuangan dengan materi kebutuhan dan keinginan, serta menabung dan manajemen keuangan, adalah sebagai berikut:

Para peserta mampu memahami dan membedakan antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih sadar bahwa tidak semua yang mereka inginkan adalah kebutuhan mendesak, yang memungkinkan mereka untuk mulai membuat prioritas yang lebih bijak untuk uang mereka.

Peserta memperoleh pemahaman dasar tentang pentingnya menghemat uang dan mengelola keuangan secara teratur. Mereka mulai menyadari bahwa menyisihkan sebagian uang saku untuk tabungan adalah kebiasaan baik yang harus ditanamkan sejak kecil.

Peserta mulai memahami konsep dana darurat sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Kesadaran ini mendorong orang untuk menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari dengan lebih hemat dan bijak.

Pembahasan

Tantangan dan Peluang

Tantangan yang dihadapi Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani dalam meningkatkan kemampuan peserta:

Peserta belum mampu secara mandiri membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan, yang merupakan dasar perilaku keuangan yang sehat.

Akibat pengaruh tren konsumtif yang mendominasi pola pikir peserta, kesadaran untuk mendahulukan kebutuhan pokok daripada keinginan sesaat masih rendah.

Pemahaman tentang efek jangka panjang perilaku konsumtif masih rendah, sehingga motivasi untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab belum muncul secara alami.

Sebagian peserta masih menghadapi kesulitan untuk mengkomunikasikan ide secara lisan, yang menyebabkan proses refleksi dan pertukaran nilai selama kegiatan tidak berjalan dengan baik.

Peluang yang dioptimalkan antara lain:

Tingginya ketertarikan peserta terhadap materi kebutuhan dan keinginan menjadi landasan kuat bagi yayasan untuk meningkatkan literasi keuangan.

Edukasi pada usia ini menjadi titik masuk strategis dalam membangun kesadaran finansial jangka panjang.

Metode pembelajaran interaksi langsung terbukti menjadi suasana belajar yang kondusif sekaligus mengoptimalkan daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan.

Aktivitas tampil di depan dapat digunakan sebagai pembangkit kesadaran finansial jangka panjang.

Strategi yang dapat digunakan oleh yayasan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi, dirumuskan sejumlah strategi yang dapat diimplementasikan untuk memperkuat pemahaman finansial peserta secara berkelanjutan:

Ide-ide tentang kebutuhan dan keinginan harus disampaikan melalui contoh dari kehidupan sehari-hari peserta agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Peserta harus diajarkan secara terapan tentang keuangan dengan mengajarkan mereka mengevaluasi pengeluaran sesuai dengan skala prioritas kebutuhan dan keinginan mereka.

Diskusi kelompok kecil harus digunakan agar peserta yang pasif dapat secara bertahap membangun kepercayaan diri.

Untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang keuangan menjadi kebiasaan bagi peserta, yayasan harus membuat program tindak lanjut yang sistematis.

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajarkan mereka cara memprioritaskan kebutuhan penting dan mengontrol keinginan sementara. Ini diperkuat melalui tanya jawab interaktif dan diskusi berdasarkan pengalaman nyata peserta. Dalam sesi kedua, peserta dididik tentang konsep keinginan dan diajarkan bahwa memiliki keinginan bukanlah hal yang salah tetapi penting untuk mengendalikannya. Ini membangun sikap kritis dalam menilai setiap pengeluaran, kebiasaan memprioritaskan kebutuhan, dan kebijaksanaan keuangan sejak usia dini.



Gambar 1 : Foto Bersama Peserta PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka lebih mampu menentukan prioritas pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta memperoleh pemahaman dasar tentang pentingnya menabung secara teratur sebagai kebiasaan baik yang harus ditanamkan sejak usia dini. Mereka juga mulai memahami konsep dana darurat sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan dengan cara yang lebih kontekstual dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini ditunjukkan dengan cara-cara seperti sesi tanya jawab interaktif dan diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada peserta tetapi juga membangun sikap kritis, kemampuan mengendalikan diri, dan kebijaksanaan keuangan sejak usia dini.

Saran

Kegiatan edukasi literasi keuangan harus dilakukan secara konsisten, bukan hanya sekali setahun. Ini dilakukan agar peserta dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tentang menabung, kebutuhan, keinginan, dan dana darurat secara lebih konsisten.

Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani dengan mengajarkan orang-orang untuk menabung secara teratur. Ini dapat dicapai dengan mengembangkan program tabungan sederhana yang dikelola bersama oleh peserta.

Materi tentang kebutuhan dan keinginan harus disampaikan dengan contoh kehidupan sehari-hari yang lebih dekat dengan peserta agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Secara teratur, diskusi kelompok kecil harus diadakan untuk memungkinkan peserta yang masih kesulitan menyampaikan ide secara lisan dan untuk memastikan bahwa proses refleksi dan pertukaran nilai berjalan dengan lebih baik.

Untuk memperluas dampak dan memastikan keberlanjutan program literasi keuangan bagi pelajar, kegiatan serupa diharapkan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pengurus yayasan, orang tua, atau mitra instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkia Rahmah, F. I. (2025). EDUKASI MENGELOLA KEINGINAN DAN KEBUTUHAN MELALUI MENABUNG PADA SISWA SDN PANYAWEUYAN. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Hal. 400-408.
- Baumeister, R. F. (2007). The Strength Model of. *Current Directions in Psychological Science*, 315–355.
- Jamilah, P. B. (2024). Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini di Selangor, Malaysia Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 67-71.
- Kotler, P. &. (2020). *Principles of Marketing, Global Edition (15th ed.)*. Pearson Education.
- Retirement Readiness. . *Quarterly Journal of Finance*, 1-34.
- Lusardi, A. (17). HOW ORDINARY CONSUMERS MAKE COMPLEX ECONOMIC DECISIONS:. *Quarterly Journal of Finance*, 1-34.

- Mardiana, V. &. (2020). Self-Control sebagai Moderasi antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosia*, 83-98.
- Rolita C. Purba, F. T. (2025). Edukasi Literasi Keuangan bagi Remaja dalam Mengelola Uang Saku Pada Siswa SMA . *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, Hal. 70-77.
- Subagiyo, M. S. (2024). Menanamkan Konsep Pengelolaan Keuangan Bijak untuk Generasi Muda melalui Literasi Keuangan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 600-605.
- Talli, D. O. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini pada Murid Kelas 1 dan 2 SDK Yaswari Benlutu. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 30=35.
- Walter. (2014). The Marshmallow Test Mastering Self--Control. 1-6.